

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebab melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan diri dengan bekal keterampilan dari sekolah dan membentuk kepribadian baik seseorang sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan dan mampu menghadapi kemajuan teknologi saat ini. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan salah satu fungsi dari sekolah, sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan tentunya harus menciptakan lingkungan belajar yang baik. Untuk mencapai lingkungan belajar yang baik maka diperlukan adanya suatu tata tertib yang berlaku bagi warga sekolah baik itu siswa, guru, pegawai dan kantin. Ketika warga sekolah mematuhi tata tertib maka tentunya yang terjadi adalah proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Tata tertib merupakan hal yang harus ada dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah, dengan tata tertib ini maka segala sesuatu akan berjalan baik sehingga seseorang yang mematuhi tata tertib dikatakan orang yang disiplin. Disiplin merupakan alat pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, dengan disiplin siswa belajar untuk mengendalikan dirinya sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang penting agar kehidupan berjalan dengan baik.

Tak dapat dipungkiri bahwa membentuk kedisiplinan seseorang atau siswa tidaklah mudah dan harus melalui suatu proses. Salah satu prosesnya adalah adanya pemberian hukuman atau sanksi yang ditujukan kepada siswa atau seseorang yang berbuat suatu kesalahan. Tujuan diberikannya hukuman adalah agar seseorang menyadari bahwa dirinya telah berbuat salah sehingga memungkinkan akan terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, diharapkan pemberian hukuman kepada seseorang atau siswa dapat terjadi perubahan perilaku yang baik atau muncul suatu sikap yang lebih disiplin dari siswa. Agar suatu hukuman yang diterima siswa efektif dapat merubah siswa menjadi disiplin maka hukuman yang diberikan merupakan hukuman positif dan mendidik.

Berbagai usaha dilakukan sekolah untuk dapat mendisiplinkan siswanya, seperti menerapkan sistem poin bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, memberikan bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah, dan terdapat juga sekolah yang menerapkan hukuman positif

dan mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan hukuman positif dan mendidik sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs. Minhajut Tholibin, dari keterangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bahwa jenis hukuman positif dan mendidik yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib diantaranya yaitu hafalan surat pendek, membaca yasin, menulis surat dalam Al-qur'an, memungut sampah, menyapu dan mengepel teras sekolah, membersihkan dan merapikan kelas, membersihkan toilet, dan hukuman lainnya sesuai kesepakatan guru dan siswa di kelas. Sebelum siswa menerima hukuman seperti yang telah disebutkan di atas siswa terlebih dahulu menerima nasihat dan teguran yang bertujuan agar siswa memahami dirinya telah berbuat salah sehingga tidak mengulangi kesalahan lagi. Namun, jika setelah siswa menerima nasihat dan teguran kemudian melakukan kesalahan kembali maka guru pun akan memberikan hukuman perbuatan atau tugas sosial yang telah disebutkan di atas.

Pemberian hukuman positif dan mendidik di MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat menunjukkan bahwa pemberian hukuman tersebut bermanfaat bagi siswa itu sendiri seperti melatih siswa dalam menghafal surat dalam Al-qur'an, melatih menulis ayat Al-qur'an, dengan pemberian hukuman membersihkan teras, toilet dan merapikan meja serta

kursi kelas tentunya dapat membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan rapi sehingga proses pembelajaran di sekolah nyaman dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu, di MTs Minhajut Thlolibin juga menerapkan kelas pembinaan (karantina) yang diberikan kepada siswa yang disiplin kehadirannya belum baik. Berikut ini data siswa yang menerima hukuman karantina karena disiplin kehadirannya belum baik tahun 2019.

**DAFTAR HADIR SISWA**  
SEMESTER GANJIL TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020  
MAPEL : KELAS KARANTINA (PULANG)

NO	NAMA SISWA	M. Selam		M. Sen		M. Reb		M. Kun		JUMLAH			KETERANGAN
		19/10/19	20/10/19	21/10/19	22/10/19	23/10/19	24/10/19	25/10/19	26/10/19	27/10/19	28/10/19	29/10/19	
1	Halid Nawal	A	A										
2	M. EGA	R	R	R	R	R	R						
3	Penang H	A	A	A	A	A	A						
4	M. FADLI	F	A	E									Masuk kelas
5	M. DADIB, S	A	A										Masuk kelas
6	Wily. Atdeansyah	A	A										
7	Rizki	R	R	R	R	R	R						
8	Ajay Bangsal	A	A	A									Masuk kelas
9	ADIT-S.	A	A	A	A	A	A						
10	Dono HBSoral	A	A	A	A	A	A						
11	MIKHWAH KW	A	A										Masuk kelas
12													
13	KHARIE			A	A	A							
14	Doni S			H	H	H							
15													
16													
17													
18													
19													
20													
Paraf Guru													
Catatan:													

**Gambar 1 Data Siswa Kelas Karantina**

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, siswa yang masuk kelas karantina proses pembelajarannya di luar kelas pada tempat yang khusus disediakan sekolah, hukuman positif dan mendidik yang diterima siswa adalah belajar sesuai jadwal mata pelajaran di kelasnya dengan dibimbing oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selain itu, siswa diberikan tugas untuk menghafal surat dalam Al-Quran serta menulis surat pendek dalam Al-Quran dan kelas karantina ini hanya berlangsung sampai pukul sepuluh pagi.

Maka dapat diketahui bahwa hukuman yang diterapkan sekolah berupa hukuman mendidik agar siswa dapat mengambil pelajaran dari hukuman yang diberikan sehingga siswa dapat mengetahui kesalahannya dan terdorong untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib karena sudah mengetahui konsekuensinya.

Berkaitan dengan hukuman dan disiplin terdapat berbagai penelitian relevan yang menunjukkan adanya hubungan antara hukuman dengan disiplin. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) dengan Pemberian Hukuman (*Punishment*) terhadap Kedisiplinan Siswa” oleh Imam Azhar yang menunjukkan hasil bahwa dengan analisis statistik regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $X_3 = 0,49X_1 + 0,44 X_2 + 0,489\bar{x}$  dan nilai P value ( $0,00 < 0,05$ ) melalui uji signifikansi maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan absensi sidik jari dan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian relevan lain

yang berjudul “Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren” oleh Ummu Sa’adah hasilnya menunjukkan bahwa santri lebih disiplin, tertib dan rajin mengikuti kegiatan pesantren serta rekapitulasi pelanggaran santri mengalami fluktuasi normal setiap bulan. Penelitian berjudul “Hubungan antara Hukuman dengan Kedisiplinan pada Siswa SMA Al-Islam 1” oleh Renita Asmarati Devi yang hasilnya menunjukkan persamaan regresi  $Y = 71.543 + 0.131X$  yang artinya kedisiplinan akan meningkat 0.131 setiap penambahan 1% hukuman maka dapat dikatakan antara hukuman dengan kedisiplinan terdapat hubungan positif serta penelitian relevan lainnya berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat” oleh Abdul Rohmat yang hasilnya menyatakan bahwa persamaan regresi  $Y = 0,4002 + 0,585X_1 + 0,383X_2$  karena persamaan yang dihasilkan positif maka signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hukuman dan disiplin serta yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah hukuman pada penelitian terdahulu mengutamakan aktivitasnya sedangkan dalam penelitian ini mengukur intensitas hukuman yang berfokus pada frekuensi atau seberapa sering siswa menerima hukuman dan emosional yang berkaitan dengan perasaan siswa ketika menerima hukuman. Perbedaan lainnya ada pada lokasi penelitian di MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu maka peneliti mengambil judul

“Hubungan antara Intensitas Hukuman dengan Kedisiplinan Siswa di MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah terdiri dari :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah ?
2. Bagaimana pengawasan guru terhadap tingkah laku siswa di sekolah ?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas hukuman dengan kedisiplinan siswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara intensitas hukuman dengan kedisiplinan siswa pada kelas VII dan VIII MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat. Dalam penelitian ini indikator intensitas hukuman dibatasi hanya pada frekuensi dan emosional untuk intensitas sedangkan indikator hukuman dibatasi pada hukuman berdasarkan metodenya yang terdiri dari hukuman isyarat, perkataan, perbuatan dan fisik menurut pakar pendidikan. Sedangkan untuk kedisiplinan dalam penelitian ini terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakan aturan dan disiplin sikap.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara intensitas hukuman dengan kedisiplinan siswa di MTs Minhajut Tholibin Kalideres Jakarta Barat ?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya terkait dengan hubungan antara intensitas hukuman dengan kedisiplinan siswa dan menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat.
2. Secara praktis, manfaat praktis dari penelitian ini adalah :
  - a. Bagi sekolah  
Untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam hal kedisiplinan siswa sehingga tercapai pelaksanaan pendidikan yang baik dan dapat menjadi model meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah lainnya.
  - b. Bagi siswa  
Dengan berjalannya program kedisiplinan siswa di sekolah maka diharapkan siswa dapat lebih disiplin.